

TOKO BUKU DAN PENGEMBANGAN LITERASI ERA GEN Z: STUDI KASUS

TOKO BUKU AKIK SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Oleh:

Dina Amanda, S.IP

NIM: 22200011028

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Amanda, S.IP
NIM : 22200011028
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Dina Amanda, S.IP
NIM: 22200011028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Amanda, S.IP
NIM : 22200011028
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Dina Amanda, S.IP
NIM: 22200011028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-711/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Toko Buku dan Pengembangan Literasi Era Gen Z: Studi Kasus Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DINA AMANDA, S.IP
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011028
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.

SIGNED

Valid ID: 66b9836631a1b



Penguji II

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.

SIGNED

Valid ID: 66b9878bef11d



Penguji III

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si

SIGNED

Valid ID: 6663b0388be2b



Yogyakarta, 19 Juli 2024

UTN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 66b9a4f508f63

NOTA DINAS PEMBIMBING

**Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul
**“TOKO BUKU DAN PENGEMBANGAN LITERASI ERA GEN Z: STUDI KASUS
TOKO BUKU AKIK SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Dina Amanda S.IP
NIM : 22200011028
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A.).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2024
Pembimbing



Prof. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
NIP: 19710601 20003 1 002

MOTO

“ Begitulah rupa buku. Mereka membuatmu berpergian tanpa menggerakkan kaki”

-Jhumpa Lahiri-

“Selama toko buku ada, selama itu pustaka bisa dibentuk kembali”

-Tan Malaka-

“Hiduplah lebih lama, perbanyaklah membaca buku, sebab haus akan ilmu lebih baik dari pada haus kekuasaan”

-Dina Amanda-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk:

1. Peneliti

Teruntuk diriku, terimakasih sudah bertahan hingga sampai ditahap ini, terimakasih sudah menyelesaikan apa yang sudah dimulai, aku menaruh bangga padamu, diriku.

2. Kedua Orang Tua dan Keluarga

Bapak dan Ibu, kedua adik peneliti serta seluruh keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat baik secara fisik maupun materi. Terkhusus ucapan terimakasih tidak terhingga untuk Bapak Ibuku yang selalu mendo'akan segala hal baik dan selalu memberikan petuah-petuah, yang selalu memberi semangat ketika ingin menyerah.

3. Dosen Pembimbing Tesis

Dosen Pembimbing Tesis yang menjadi *Role Model* saya, terimakasih telah mendampingi dan berkenan untuk meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan arahan dan masukan kepada saya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

4. Serta semua orang yang terlibat langsung dalam pembuatan tesis ini, terimakasih untuk saran dan masukan demi kelancaran terselesaikannya tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta kenikmatan-Nya yang tak terhitung, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Toko Buku dan Pengembangan Literasi Era Gen Z: Studi Kasus Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikut beliau.

Peneliti sangat menyadari, bahwa tesis ini tidak mungkin bisa terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat pengorbanan, perhatian, serta motivasi merekalah, baik secara langsung maupun tidak langsung, tesis ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S. Ag., M.A selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Nurdin Laugu, S. Ag., S.S., M.A selaku pembimbing tesis yang selalu sabar dan teliti dalam membimbing peneliti untuk menyusun tesis ini.
5. Dr. Sri Rohyanti Zulaikha S.Ag., S.S., M.Si selaku penguji sidang tesis
6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, sebagai pusat sumber informasi yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir

7. Mas Tomi Wibisono beserta Tim Toko Buku Akik, yang sudah memberi izin serta berdiskusi sehingga penelitian ini terselenggarakan.
8. Segenap Dosen Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teruntuk kedua orang tuaku Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan kasih sayang yang penuh, membimbing, mendidik, memotivasi dan do'a tulus ikhlas yang selalu dipanjatkan disetiap sujudnya.
10. Adikku tercinta Dini Anindita dan Dita Raihana
11. Kerabat dan sahabatku, abang munandar, ebi, ahan, tia, dan seluruh IPI 22, IPI 23, sobat lantai 4, ciwi-ciwi Asrama POREN, dan keluarga HIMPASAY.

Kepada semua pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas, peneliti hanya bisa mengucapkan terimakasih, *Jazakumullah khairal jaza'*. Peneliti menyadari bahwa tesis masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu di harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juni 2024
Saya yang menyatakan,



Dina Amanda, S.IP
NIM: 22200011028

ABSTRAK

Dina Amanda, 22200011028. “Toko Buku dan Pengembangan Literasi Era Gen Z: Studi Kasus Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tesis Magister Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Penelitian ini membahas tentang peran toko buku dalam pengembangan literasi era generasi Z studi kasus di Toko Buku Akik. Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui bagaimana peran Toko Buku Akik sebagai dalam mengembangkan literasi, kendala yang dihadapi dan solusi yang ditawarkan, serta dampak program pengembangan literasi era generasi Z. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan *credibility* (trigulasi sumber, trigulasi metode, *member check*) dan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Toko Buku Akik memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan literasi era generasi Z. terdapat tujuh peran Toko Buku Akik seperti menyelenggarakan rumah baca, wadah kreativitas generasi Z, sosialisasi literasi melalui media sosial, diskusi publik, pengembangan literasi melalui model literasi *empowering eight*, *Girls Day Out*, dan *Blind Date with a Book*. Dalam proses menjalankan program pengembangan literasi, dampak yang dihasilkan dari program ini terhadap generasi Z yaitu memudahkan akses bacaan dan berkreaitivitas. Kendala yang dihadapi diantaranya yaitu terdapat perubahan paradigma toko buku sebagai tempat jual buku, keterbatasan modal (anggaran) dan fasilitas yang belum memadai dalam pelaksanaan program pengembangan literasi.

Kata Kunci: Toko Buku, Literasi, Generasi Z

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Dina Amanda, 22200011028. " Bookstore and Literacy Development in Gen Z Era: Case Study of Akik Bookstore, Sleman, Yogyakarta Special Region". Master Thesis Interdisciplinary Islamic Studies Program, Concentration of Library and Information Science, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024.

This research discusses the role of bookstores in developing literacy in the era of generation Z, a case study at Akik Bookstore. The purpose of this research is to find out how the role of Akik Bookstore is in developing literacy, the obstacles faced and the solutions offered, as well as the impact of the generation Z literacy development program. The type of research used is qualitative with a descriptive approach. In this study, data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The data validity test was carried out with credibility (source triangulation, method triangulation, member check) and data analysis techniques including data reduction, presentation of conclusions.

The results of this study indicate that: Toko Buku Akik has a significant role in developing literacy in the generation Z era. There are seven roles of Toko Buku Akik such as organizing reading houses, a forum for generation Z creativity, literacy socialization through social media, public discussions, literacy development through empowering eight literacy models, Girls Day Out, and Blind Date with a Book. In the process of running the literacy development program, the impact of this program on generation Z is to facilitate access to reading and creativity. The obstacles faced include a paradigm shift in bookstores as a place to sell books, limited capital (budget) and inadequate facilities in implementing literacy development programs.

Keywords: Bookstore, Literacy, Generation Z

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Signifikan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritis.....	11
1. Toko Buku sebagai Ruang Publik.....	11
2. Literasi.....	14
3. Generasi Z.....	19
F. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Lokasi Penelitian.....	22
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
5. Uji Keabsahan Data.....	27
4. Teknik Analisis Data.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II.....	32
TOKO BUKU AKIK.....	32
A. Profil dan Sejarah Singkat Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.....	32
B. Struktur Organisasi Toko Buku Akik.....	34
C. Jam Layanan Toko Buku Akik.....	35
D. Layanan dan Fasilitas Toko Buku Akik Selaku Ruang Publik.....	36
BAB III.....	39

HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Peran Toko Buku Akik dalam Pengembangan Literasi Era Generasi Z.....	39
1. Rumah Baca	41
2. Wadah Kreativitas Generasi Z	45
3. Sosialisasi Literasi Melalui Media Sosial	46
4. Diskusi Publik.....	50
5. Pengembangan Literasi Menggunakan Model Literasi Empowering eight	53
6. <i>Girls Day Out</i>	60
7. <i>Blind Date With a Book</i>	65
B. Dampak Program Pengembangan Literasi di Toko Buku Akik terhadap Generasi Z.....	66
1. Memudahkan akses sumber bacaan.....	68
C. Kendala dan Solusi yang Ditawarkan dalam Menyelenggarakan Kegiatan Pengembangan Literasi di Toko Buku Akik.....	70
1. Paradigma Toko Buku sebagai Tempat Jual Beli Buku	71
2. Anggaran (keterbatasan modal).....	73
3. Fasilitas	74
BAB IV	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Informan.....	24
Tabel 2 Observasi lapangan Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	26
Tabel 3 Jadwal Jam Buka Layanan Toko Buku Akik.....	35
Tabel 4 Layanan dan Fasilitas Toko Buku Akik Selaku Ruang Publik	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Empowering Eight Model Literacy	19
Gambar 2 Tampak Depan Lokasi toko Buku Akik.....	34
Gambar 3 Struktur Organisasi Toko Buku Akik Tahun 2024.....	35
Gambar 4 Sisi Kanan Toko Buku Akik (Buku yang diperjual belikan)	37
Gambar 5 Sisi kiri Toko Buku Akik (perpustakaan dan ruang baca)	38
Gambar 6 Rumah Kata Library	44
Gambar 7 Upload-an foto Najwa Shihab di akun Instagram ketika berkunjung ke Toko Buku Akik.	50
Gambar 8 Poster Promosi Diskusi Buku bersama Fahrudin Faiz.....	53
Gambar 9 Buku Akik Girls Day Out	61
Gambar 10 Intimate Talk bersama Intan Paramadhita.....	62
Gambar 11 Live at Buku Akik bersama Aan Mansyur.....	64
Gambar 12 Live at Buku Akik bersama Ikhsan Skuter	64
Gambar 13 Kolesi Blind Date With a Book	66
Gambar 14 Generasi Z sedang mengakses sumber bacaan di Toko Buku Akik.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi saat ini dapat diartikan sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia. Selain kebutuhan pangan dan sandang, manusia juga membutuhkan ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, majalah dan surat kabar¹. Berbagai sumber pengetahuan tersebut dapat diperoleh terutama di perpustakaan dan toko buku. Toko Buku merupakan salah satu sumber penyedia pengetahuan yang kerap diabaikan peranannya.

“Selama toko buku ada, selama itu pustaka bisa dibentuk kembali. Kalau perlu dan memang perlu pakaian dan makanan dikurangi” Tan Malaka².

Berdasarkan quotes diatas, secara tidak langsung menjelaskan bahwa Toko Buku memiliki peran penting dalam menyajikan sumber pengetahuan. Seiring berkembangnya waktu, Toko Buku terus berinovasi dan menumbuhkan masyarakat yang “melek literasi”. Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami, mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi³. Menurut UNESCO, Literasi mengarahkan pengetahuan akan kebutuhan informasi seseorang, dan kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasi dan secara efektif menciptakan, menggunakan, mengomunikasikan informasi untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi⁴. Secara tradisional, literasi artikan sebagai membaca dan menulis. Kini, makna literasi semakin luas sehingga mempengaruhi

¹ Nahason Bastin, *Keterampilan Literasi, Membaca, Dan Menulis*, 1st ed. (Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing, 2022).

² madilog by tan malaka, “Tan Malaka Quotes,” <https://www.goodreads.com/>.

³ Franindya Purwaningtyas, “Literasi Informasi Dan Literasi Media,” *Jurnal Iqra’* Volume 12 (2018): 2.

⁴ UNESCO, “Melek Huruf,” <https://www.unesco.org/translate/goog/en/literacy/need-know?>

beberapa faktor seperti adanya media, teknologi, pembaharuan konsepsi literasi⁵. Sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan, kemelekan tentang pentingnya literasi masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki peringkat literasi yang relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil riset “*Most Literate Nations Ranked*” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara perihal minat baca. Tepatnya Indonesia berada dibawah Thailand (59) dan diatas Bostwana (61)⁶. Padahal, pada penilaian infrastuktur pendukung literasi, Indonesia berada diatas negara-negara Eropa. Selain itu, UNESCO juga mencatat indeks minat baca mencapai 0,001 yang artinya dari 1.000 orang hanya 1 yang memiliki minat terhadap membaca. Pada tahun 2022, *Programme for International Students Assessment* (PISA) yang di selenggarakan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat 11 terbawah dari 81 jumlah negara yang berpartisipasi yang bermakna Indonesia mendapat peringkat 70⁷.

Berangkat dari beberapa data yang dipaparkan diatas, Indonesia masih perlu mengembangkan budaya literasi salah satunya dengan mengembangkan literasi di Toko Buku. Toko Buku sebagai salah satu ruang publik yang belakangan ini menarik perhatian dengan beragam inovasi mulai dari fasilitas, program, layanan, dan koleksi yang menarik.

⁵ Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi*, ed. Yanita Nur Indah Sari (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018).

⁶ Evita Devega, “TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos,” *Kominfo.Go.Id*, 2017, https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.

⁷ OECD Home, “PISA 2022 Assessment and Analytical Framework,” <https://www.oecd.org/Publications/Pisa-2022-Assessment-and-Analytical-Framework-Dfe0bf9c-En.Htm>.

Ruang publik menurut Jurgen Habermas ialah ruang masyarakat privat (*sphere of private people*) yang berkumpul dan membentuk suatu publik, untuk memperbincangkan masalah publik. Ruang publik sendiri bersifat terbuka bagi siapa saja dan tidak berkonsentrasi terhadap kekuasaan dalam bentuk perintah yang memecah belah namun memangkas prinsip yang jadi landasan aturan tersebut. Ruang publik harus berisikan masyarakat privat itu sendiri tujuannya agar bebas dari kendali pemerintahan sehingga opini publik dapat terbentuk untuk mencapai konsensus sosial yang bebas dari sensor dan dominasi. Dilihat dari konsep diatas, adanya pengawasan publik melalui ruang publik seperti forum diskusi yang bebas dari intervensi pemerintah maupun kepentingan ekonomi.⁸

Beranjak dari konsep diatas, Toko Buku sebagai ujung tombak distribusi buku harus memiliki strategi khusus dalam mengembangkan literasi pengunjung sehingga terciptanya masyarakat yang lebih melek literasi seperti yang dilakukan oleh Toko Buku Akik. Toko Buku Akik merupakan sebuah toko buku *independent* yang didirikan oleh Tomi Wibisono. Toko Buku Akik terletak di Jalan Kaliurang KM 12, Ngaglik, Kabupaten Sleman, daerah Istimewa Yogyakarta. Toko buku ini memiliki keunikan yang berbeda dari beberapa toko buku pada umumnya, disini juga terdapat perpustakaan yang digunakan sebagai wadah diskusi dan meningkatkan literasi dan dengan beragam koleksi yang tidak diperjual belikan pada kiri bangunan dan toko buku pada kanan bangunan toko⁹.

Kepopuleran Toko Buku Akik sangat menarik perhatian dan ramai digandrungi terutama dikalangan generasi Z. Generasi Z merupakan golongan yang lahir pada tahun

⁸ Translated By Thomas Burger, "Jurgen Habermas, *The Structural Transformation of the Public Sphere*".

⁹ Dyra Daniera, "Toko Buku Akik, Destinasi Seru Nan Antik Kala Ke Yogyakarta," *Liputan 6*, 2023.

1995 hingga 2012¹⁰. Generasi ini sering disebut-sebut sebagai generasi teknologi, hal ini dikarenakan ketika mereka lahir internet dan teknologi sudah menguasai dunia¹¹. Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik memberi gambaran bahwa jumlah Generasi Z (27,94%) survei ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki peran penting untuk perkembangan Indonesia saat ini dan masa yang akan datang¹².

Toko Buku Akik juga sangat aktif di internet dan beragam platform sosial media, sehingga jangkauan yang diperoleh sangatlah luas. Media yang digunakan diantaranya meliputi Instagram, Twitter, Youtube, Tiktok, Facebook dan lapak e-commerce seperti Shopee, Lazada, dan Tokopedia. Toko Buku ini mulai berdiri sejak tahun 2015, awal mulanya terbentuk Toko Buku Akik berkiprah pada kekesalan pemilik Toko Buku Akik pada saat itu. maraknya tren Batu Akik sehingga mengharuskan siapapun harus memiliki Batu Akik. Namun, hal itu tidak terjadi kepada buku. Dalih ingin masyarakat menyunjang buku sama seperti Batu Akik, maka lahirlah Toko Buku Akik pada tahun tersebut. Toko Buku Akik tidak hanya berperan dalam sebuah lembaga komersial, karena melihat peranannya sebagai sumber penyedia ilmu pengetahuan dan ruang publik yang mendukung perkembangan literasi era Generasi Z membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi tentang bagaimana peranan Toko Buku dalam mendukung pengembangan literasi era Generasi Z. Dalam Undang-undang nomor 3 tahun 2017 (pasal 8) tentang sistem perbukuan menyatakan bahwa masyarakat berhak memperoleh kesempatan

¹⁰ Yanuar Surya Putra, "Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi," *Among Makarti* Vol 9, No. (2016). 130

¹¹ *Ibid.*

¹² Diyan Nur Rakhmah, "Gen Z Dominan, Apa Maksudnya Bagi Pendidikan Kita?," *Kemdikbud.Go.Id*, 2021.

untuk berperan serta dalam sistem perbukuan dan memperoleh kemudahan akses terhadap buku bermutu dan informasi perbukuan¹³.

Berangkat dari penjelasan diatas, peneliti ingin mendalami lebih lanjut tentang penelitian yang berjudul “ Peran Toko Buku dalam Pengembangan Literasi Era Generasi Z : Studi Kasus Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengembangkan literasi di era generasi Z?
2. Apa saja kendala yang dihadapi serta solusi yang ditawarkan Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengembangan literasi era generasi Z?
3. Bagaimana dampak program pengembangan literasi Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap generasi Z?

C. Tujuan dan Signifikan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Toko Buku dalam Pengembangan Literasi Era Generasi Z: Studi Kasus Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)” dilakukan dengan tujuan dan signifikan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana peran Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai ruang publik dalam pengembangan literasi di era generasi Z?
2. Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi serta solusi yang ditawarkan Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengembangan literasi era generasi Z?

¹³ JDIH, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan,” *LL Setneg* (2017): 7, <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/408>.

3. Mengetahui bagaimana dampak program pengembangan literasi Toko Buku Akik terhadap generasi Z?

Secara teoritis memberikan pemahaman tentang pengetahuan ilmiah dan deskripsi informasi di civitas akademika khususnya dalam bidang Ilmu Perpustakaan guna menambah tambahan pemikiran mengenai pemahaman terhadap literasi.

Secara praktis dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh toko buku lain dalam konteks mengembangkan literasi.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini tidak luput dari beberapa literatur yang sudah ada, dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Berikut beberapa kajian pustaka yang menjadi landasan peneliti:

1. Artikel yang ditulis oleh Sarah Andrianti berjudul Peran Guru PAK sebagai Fasilitator dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi¹⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran literasi. Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan deskriptif yang berfokus pada study pustaka dan pengumpulan data. Pendekatan ini dilakukan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru sebagai fasilitator di lingkungan berbasis literasi dilakukan secara bertahap diantaranya mempersiapkan sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar, menyediakan alat bantu (audiovisual aid) dan literatur yang relevan, menciptakan kondisi emosional dan sosial yang bermanfaat dalam proses belajar dan merencanakan kegiatan belajar yang lebih efektif. Penelitian ini memberi jawaban tentang bagaimana Solusi yang dihadapi

¹⁴ Andrianti Sarah, "Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 232–249.

dalam permasalahan literasi dengan jawaban peran guru PAK sebagai fasilitator dalam pembelajaran iterasi sangatlah penting untuk mencerdaskan bangsa.

2. Artikel yang dituliskan oleh Dedi Arsa dengan judul Pembentukan Masyarakat Literal di Sumatera Barat: Perkembangan Awal Perpustakaan dan Toko Buku¹⁵. Penelitian ini bertujuan menelaah pembentukan masyarakat yang melek literasi melalui keberadaan perpustakaan dan toko buku. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode Sejarah dengan empat tahap yaitu heuristic, kritik sumber, analisis sintesis (interpretasi) dan penulisan. Hasil dari penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa perpustakaan dan toko buku sama-sama memiliki peran penting dalam penyedia sumber pengetahuan, menyebarkan ketengah masyarakat dan membentuk iklim yang kondusif bagi pertumbuhan kelas terdidik modern. Namun, konteks perpustakaan memiliki sifat non-profit sedangkan toko buku bersifat komersial.
3. Penelitian dengan judul Peran Komunitas Literasi dalam mendukung Minat Baca generasi Milenial di Rumah Baca Cafe Kota Kotamobagu¹⁶ yang ditulis oleh Wanda Kristi Petronella Momuat, Antonius Boham, dan Anita Runtuwene. Penelitian terbentuk karena maraknya fenomena nongkrong di café dan kedai kopi yang kini tengah ramai di gandrungi oleh anak millennial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini melakukan beragam kegiatan seperti adanya lapak buku, pameran, dan konsep baru yang diberi nama Rumah Baca. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

¹⁵ Dedi Arsa, "Ave at : Khazanah : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam Abstract This Article Examines the Formation of Literal Societies (Conscious Literacy) through the Existence of Libraries and Bookstores . This Article Is a Historiographic Work Using Stages of Pre," *Khazanah* 9, no. 1 (2019).

¹⁶ Wanda Kristi Petronella Momuat, Antonius Boham, and Anita Runtuwene, "Peran Komunitas Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Generasi Milenial Di Rumah Baca Cafe Kota Kotamobagu," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021): 1–9, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/36166%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/36166/33662>.

mengetahui apa saja peran komunitas literasi (Literasik) di Rumah baca dalam mendukung minat baca anak millennial di kota Kotamobagu serta diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat melahirkan inspirasi atau metode baru dalam pengembangan minat baca generasi muda.

4. Penelitian yang ditulis oleh Suciati Purwo dengan judul Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar¹⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode observasi, wawancara, melakukan percobaan serta memilih informan dengan bijak dari berbagai sumber. Hasil dari penelitian ini secara teoritik dan empirik yang menunjukkan bahwa literasi mempunyai peranan penting dalam pembelajaran kreatif-produktif. Beberapa peranan diantaranya yaitu GLS dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam pembelajaran kreatif-produktif, kemampuan literasi diperlukan dalam kegiatan eksplorasi pada pembelajaran kreatif-produktif, kemampuan literasi akan memberdayakan siswa dalam mengobservasi, melakukan percobaan, wawancara, dan bijak dalam memilih informasi berbagai sumber.
5. Artikel yang ditulis oleh Dinar Nur Inten yang berjudul Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak Role of Family Toward Early Literacy of the Children¹⁸. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam mengembangkan literasi pada anak-anak di Kecamatan Cimaung, Bandung. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan menganalisis data yang diperoleh dan menyajikan secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki kesempatan yang cukup besar untuk

¹⁷ Suciati Purwo, "Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di Sekolah Dasar," *Dewantara* 5, no. 3 (2020): 94.

¹⁸ Dinar Nur Inten, "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 23–32.

membantu anak-anak belajar literasi dini di rumah. Namun, hal-hal seperti kegiatan orang tua membaca dan menulis, bercerita dengan anak-anak, bercerita sebelum tidur, dan kebiasaan membaca dan menyebutkan huruf-huruf di sekitar anak masih kurang, dan orang tua belum mampu membuat kegiatan literasi di rumah menjadi lebih baik.

6. Artikel yang dituliskan oleh Hana Selviana dan Selly Setiani yang berjudul Peran Guru Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Program Litearsi Informasi¹⁹. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru pustakawan di sekolah pada program literasi informasi yang berkaitan dengan minat baca siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengetahui apakah program literasi informasi ini dapat memberi pengetahuan kepada siswa di SD Hikmah teladan. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa guru pustakawan berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa dengan adanya program literasi informasi di sekolah. Terlaksananya program literasi di sekolah ini dilakukan dengan beragam kegiatan seperti membaca, menulis, bercerita, meresensi buku dan hal lain yang menarik perhatian siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.
7. Penelitian yang ditulis oleh Fitri Annisa dan Delfi Eliza yang berjudul Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Selama Covid-19 pada Anak Usia 5-6 Tahun²⁰. Tujuan penelitian ini yakni bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak pada masa Covid-19, dengan metode survey kepada 26 responden yakni orang tua dari 13 anak Perempuan dan 13 anak laki-laki. Metode yang digunakan yaitu analisis rumus

¹⁹ Hana Silviana and Selly Setiani, "Peran Guru Pustakawan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Pada Program Literasi Informasi," *Edutech* 17, no. 2 (2018): 215.

²⁰ Fitri Annisa and Delfi Eliza, "Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Selama Covid-19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2021): 1–17.

indeks persen dan software SPSS dengan instrument validasi teknik *expert judgment* dan uji reliabel menunjukkan hasil angka $0.912 > 0.60$ artinya angket sudah reliabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan orang tua di TK Pembangunan Laboratorium UNP tergolong dalam kategori kurang berperan dalam mengembangkan literasi dini. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil persentase rata-rata semua keterampilan adalah 62.09%. Rincian peranan orang tua dalam mengembangkan literasi anak dini dimulai dengan kemampuan *print motivation skill* 53.34% (kurang), *print motivation skill* 67.04% (cukup), *phonological awareness skill* 70.68% (cukup), *vocabulary skill* 67.21% (cukup), *narrative skill* 60.74% (kurang) dan *letter knowledge* 53.55% (kurang).

8. Penelitian yang ditulis oleh oleh Yohanes Wendelinus Dasor, Honorita Mina, dan Eliterius Senner yang berjudul Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah Dasar²¹. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru sebagai *agent of change* memiliki peran penting dalam gerakan literasi di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk membantu siswa memahami konsep dan materi pelajaran, memiliki minat dan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kegiatan dilakukan sebagai Upaya meningkatkan kemampuan literasi mulai dari membaca buku 15 menit sebelum masuk kelas, menyediakan pojok baca dan beragam jenis koleksi menarik untuk membangun budaya literasi siswa.

²¹ Yohanes Wendelinus Dasor, Honorita Mina Mina, and Eliterius Sennen, "The Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary," *Literasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2021): 19–25.

9. Penelitian yang ditulis oleh Afifah Nuraeni yang berjudul Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B di Gugus 7 Mangunan Dlingo Bantul²². Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan orang tua dalam kegiatan pengembangan anak pada kelompok B di gugus Mangunan, Dlingo, Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif melalui survai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pengembangan literasi anak tergolong dalam kategori sering. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase keterlibatan *vocabulary skill* (66,28%), *print motivation skill* (54,87%), *awareness skill* (65.35%), *narrative skill* (63.75%), *letter knowledge skill* (61.13%), dan *phonological awareness skill* (68.54%). Rata-rata dari keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B Gugus 7 Mangunan sudah memenuhi peran sebagai *stake holder* dalam pengembangan literasi dini anak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek, fokus, dan lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada pengembangan literasi yang terdapat pada Toko Buku (Buku Akik) sebagai wadah mengembangkan literasi generasi Z. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya yakni dapat dilihat dari Toko Buku mulai mengambil peran dalam pengembangan literasi yang dapat berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia.

E. Kerangka Teoritis

1. Toko Buku sebagai Ruang Publik

Toko Buku merupakan gabungan dari dua kata yakni ‘Toko’ dan ‘Buku’. Toko memiliki makna kedai atau tempat berjualan dan kata ‘Buku’ memiliki arti kumpulan

²² Afiah Nuraeni, “Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus 7 Mangunan Dlingo Bantul,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2016): 246–256.

kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Sehingga Toko Buku dapat diartikan sebagai tempat berjualan buku²³. Seiring berjalannya waktu, Toko Buku zaman sekarang tidak hanya sebagai tempat penjualan buku tetapi juga sudah bergeser ke arah yang lebih baik lagi yaitu sebagai ruang publik yang dimanfaatkan sebagai tempat berkreaitivitas oleh masyarakat luas. Oleh sebab itu, budaya membaca makin diminati oleh masyarakat karena diimbangi dengan trend program pengembangan literasi yang marak dilakukan di berbagai toko buku.

Jurgen Habermas mengemukakan bahwa Ruang Publik merupakan ruang masyarakat privat (sphere of private people) yang berkumpul membentuk suatu publik, untuk memperbincangkan masalah publik. Ruang publik sendiri bersifat terbuka bagi siapa saja dan tidak berkonsentrasi terhadap kekuasaan dalam bentuk perintah yang memecah belah namun memangkas prinsip yang jadi landasan aturan tersebut. Ruang publik harus berisikan masyarakat privat itu sendiri tujuannya agar bebas dari kendali pemerintahan sehingga opini publik dapat terbentuk untuk mencapai konsensus sosial yang bebas dari sensor dan dominasi²⁴. Berdasarkan konsep tersebut dapat dilihat bahwa adanya pengawasan publik melalui ruang publik, contohnya seperti terbentuk forum diskusi. Selain itu, Jurgen Habermas juga menekankan bahwa menekankan bahwa ruang publik merupakan ruang terbuka yang memungkinkan terbentuknya asosiasi-asosiasi sukarela melalui perdebatan rasional dan kritis. Integrasi sosial yang inter-subjektif inilah yang menjadi ciri ruang publik. Dalam konteks ini, ruang publik

²³ JDIH, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan."

²⁴ Translated By Thomas Burger, "Jurgen Habermas, The Structural Transformation of the Public Sphere."

tidak hanya berfokus pada diskusi politik, tetapi juga pada diskusi budaya, sosial, dan ekonomi²⁵.

Habermas dalam karyanya *Ruang Publik: Sebuah Kajian Dalam Masyarakat Borjuis* (1989), dua pokok bahasan membahas asal-usul ruang publik dan perubahan sosial struktural ruang publik. Habermas menggambarkan ruang publik borjuis sebagai tempat di mana orang-orang privat berkumpul bersama untuk memenuhi tuntutan publik. Ruang publik adalah tempat kebebasan dan keabadian di mana orang berbicara tentang masalah publik. Dalam hal ini, Habermas juga menyatakan bahwa ruang publik berfungsi sebagai mediasi antara urusan privat individu dalam kehidupan keluarga, ekonomi, dan sosial, di antara tuntutan dan urusan kehidupan sosial dan public. Tujuannya adalah untuk mengatasi kepentingan dan pendapat pribadi agar dapat memperoleh konsensus sosial. Dengan melakukan ini, orang-orang di ruang publik berbicara tentang masalah tentang orang lain, sehingga pada akhirnya pendapat publik dapat berubah²⁶.

Berikut ciri-ciri Ruang Publik menurut Habermas:

- a. Bebas (dalam bersosial media, setiap orang dapat mengirim informasi atas nama siapa saja dan dari mana saja tanpa perlu berpihak pada posisi moral tertentu. Ini karena ruang publik adalah tempat di mana semua masyarakat bebas masuk tanpa tekanan dari luar)
- b. Terbuka (dalam ruang publik, informasi sangat penting karena orang dapat menyatakan pendapat mereka. Semua orang dapat melompat dari satu teks ke teks yang lain karena data di internet berhubungan satu sama lain)

²⁵ Arif Setiawan, "Konsep Ruang Publik Menurut Jürgen Habermas" (2015): 60.

²⁶ Translated By Thomas Burger, "Jurgen Habermas, The Structural Transformation of the Public Sphere."

- c. Opini (ruang publik adalah tempat di mana setiap orang dapat mengembangkan opini atau pendapat mereka sendiri tanpa bergantung pada pemerintah)
- d. Setara (ruang publik memberikan kesempatan yang sama untuk berbicara dan merupakan jembatan yang menghubungkan kepentingan pribadi individu dalam kehidupan sosial dan publik yang muncul dalam konteks kekuasaan negara)
- e. Independen (Ruang publik adalah tempat yang tidak tergantung pada pemerintah dan bebas dari aturan negara. Opini publik dibentuk oleh masyarakat bebas yang berpendapat melalui perdebatan objektif tanpa terpengaruh oleh kepentingan pribadi. Dengan internet sebagai wadah informasi, setiap orang dapat dengan cepat ikut serta dalam diskusi tentang banyak hal tanpa terpengaruh oleh kepentingan tertentu)²⁷.

2. Literasi

UNESCO mendefinisikan pengertian literasi yakni seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari bagaimana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya²⁸. Merriam Webster menyatakan bahwa literasi adalah suatu kemampuan atau kualitas melek aksara pada seseorang, dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual²⁹. Sedangkan Gong A Gol menyebutkan bahwa literasi berkaitan erat dengan kehidupan karena literasi memiliki implikasi yang luas dan beragam dalam berbagai aspek kehidupan. Literasi tidak hanya terbatas pada dunia pendidikan, tetapi juga terkait dengan kehidupan masyarakat,

²⁷ *Ibid.*

²⁸ UNESCO, "Melek Huruf."

²⁹ Merriam- Webster, "Literacy," <https://www.Merriam-Webster.Com/Dictionary/Literacy>.

komunitas, dan budaya. Literasi dapat ditemukan dalam beragam konteks baik dari komunitas, penerbitan, toko buku, perpustakaan dan lain sebagainya³⁰.

Literasi terbagi dalam 6 jenis, diantaranya sebagai berikut:

1. Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis ialah kemampuan untuk memahami isi teks tertulis maupun tidak tertulis yang tujuannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi diri.

2. Literasi Numerasi

Literasi Numerasi merupakan kemampuan seseorang memahami, menginterpretasikan serta menggunakan angka dan statistik untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif.

3. Literasi Sains

Literasi Sains merupakan kecakapan dalam mengamati fenomena-fenomena alam dan sosial yang ada dilingkungan sekitar. Selain itu, kecakapan dalam mengambil keputusan yang lebih ilmiah yakni tepat dan akurat.

4. Literasi Digital

Literasi Digital merupakan kemampuan dalam memahami, mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dari berbagai platform digital. Dalam sintesis, literasi digital meliputi kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai fungsinya.

5. Literasi Finansial

³⁰ Agus M. Irkham Gol A Gong, *Gempa Literasi*, Cet. 1. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia Gramedia, 2012).

Literasi finansial merupakan kemampuan memahami dan mempraktikkan secara efektif berbagai keterampilan keuangan, seperti manajemen tabungan, membuat sistem anggaran, dan investasi. Selain itu, iterasi finansial juga meliputi kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif, membuat keputusan keuangan yang bijak , serta memiliki pengetahuan yang kuat mengenai prinsip dan konsep keuangan, seperti perencanaan finansial, bunga majemuk, pengelolaan utang, teknik menabung yang menguntungkan, dan wawasan mengenai nilai mata uang yang terus berubah.

6. Literasi Budaya

Literasi Budaya merupakan kemampuan memahami tentang kebudayaan sebagai sebuah identitas. Kebudayaan yang kompleks dan beragam memerlukan kemampuan literasi budaya yang cekatan untuk memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya yang ada di suatu bangsa³¹.

Literasi Informasi pertama kali muncul pada tahun 1974 di Amerika Serikat Oleh Paul G Zurkowski. Menurut UNESCO mengemukakan kemampuan seseorang untuk menyadari kebutuhan informasi, menemukan dan mengevaluasi kualitas informasi yang diperoleh, temu balik informasi, membuat dan menggunakan informasi secara etis dan efektif dan mengomunikasikan pengetahuan³².

Literasi terbagi dalam beberapa model diartikan sebagai keterampilan untuk menganalisis, mengambil, menemukan dan menggunakan informasi. Model Empowering Eight berbeda dengan model literasi informasi lainnya dalam

³¹ Dasor, Mina, and Sennen, "The Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary."

³² Sri Melani, "Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial," *Jurnal Iqra'* Vol 10 No. (2016).

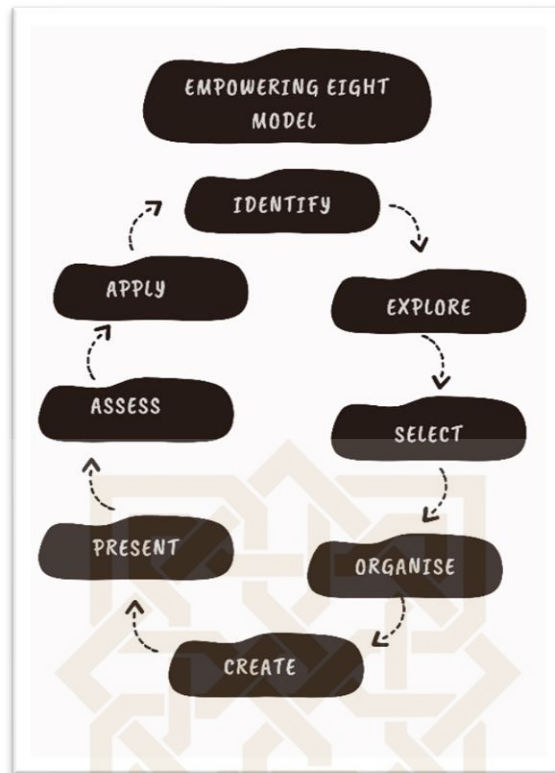
beberapa hal. Pertama, program ini dirancang khusus untuk kawasan Asia Selatan dan Tenggara, dengan mempertimbangkan konteks budaya dan pendidikan yang unik di negara-negara tersebut. Pendekatan ini memungkinkan model ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi di wilayah tersebut. Kedua, model Empowering Eight memiliki fokus yang berbeda pada pemberdayaan individu melalui literasi informasi. Hal ini menekankan pentingnya literasi informasi sebagai sarana untuk menjembatani kesenjangan informasi yang semakin besar antara negara maju dan berkembang, khususnya dalam konteks masyarakat informasi yang sedang berkembang. Terakhir, model Empowering Eight terkenal karena pendekatannya yang komprehensif terhadap literasi informasi, yang mencakup delapan tahap: identifikasi, eksplorasi, seleksi, pengorganisasian, penciptaan, presentasi, penilaian, dan implementasi. Pendekatan terstruktur ini membantu individu mengembangkan serangkaian keterampilan yang diperlukan untuk literasi informasi yang efektif, mulai dari mengidentifikasi dan mengeksplorasi informasi hingga menciptakan dan menyajikannya. Perbedaan-perbedaan ini membedakan model Empowering eight dari model literasi informasi lainnya, yang mungkin tidak dirancang dengan pertimbangan regional atau budaya yang sama, atau mungkin tidak memiliki pendekatan yang komprehensif dan terstruktur terhadap keterampilan literasi informasi. Literasi memiliki beberapa komponen model, salah satunya empowering eight.

Berikut model literasi empowering eight³³ :

1. Identify (Identifikasi)

³³ Endry Boeriswati, "The Implementing Model of Empowering Eight for Information Literacy," *US-China Education Review*, (2012).

- Menentukan topik, sasaran audiens, merencanakan strategi pencarian, dan jenis-jenis sumber.
2. Explore (Eksplorasi sumber)
Mencari dan menemukan sumber Informasi yang sesuai dengan topik
 3. Select (Seleksi)
Memilih, menetapkan, mencatat informasi yang relevan dan sesuai.
 4. Organise (Organisasi)
menyusun informasi, membedakan antara fakta, opini dan fiksi, memeriksa dan menyusun informasi secara logis
 5. Create (Penciptaan Informasi)
Menyiapkan informasi dalam Bahasa yang dibuat sendiri merevisi, mengedit sendiri dan paraprasekan serta membuat format bibliografi
 6. Present (Presentasi)
Presentasi dan menayangkan, informasi ke dalam bentuk yang tepat sesuai dengan pendengar
 7. Assess
Menerima masukan dari pendengar melakukan penilaian diri sendiri dan orang lain
 8. Apply (Penerapan)
Meninjau ulang masukan/ penilaian yang diberikan dan menggunakannya untuk tugas belajar.



Gambar 1 Empowering Eight Model Literacy

3. Generasi Z

Menurut Kupperschmidt's (2000) generasi merupakan sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadian – kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka. Generasi Z telah dibesarkan oleh internet dan media sosial, sudah menjalani pendidikan tinggi di perguruan tinggi dan sebagian telah menyelesaikannya dan memasuki dunia kerja pada tahun 2020³⁴. Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik memberi gambaran bahwa jumlah Generasi Z (27,94%) survei ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki peran penting untuk perkembangan Indonesia saat ini dan masa yang akan datang³⁵

³⁴ Mega Firdaus Agung Purnomo, Nur Asitah, Elsa Rosyidah, Andre Septianto, Margi Dwi Daryanti, "GENERASI Z SEBAGAI GENERASI WIRAUSAHA," *academia.edu* (2019).

³⁵ Diyan Nur Rakhmah, "Gen Z Dominan, Apa Maknanya Bagi Pendidikan Kita?"

Ike Agustina menyebutkan Generasi Z memiliki karakteristik yang khas, diantaranya:

1. Generasi yang lahir pada zaman digital
2. Kehidupan sosialnya lebih banyak dihabiskan dengan memanfaatkan dunia maya
3. Cenderung bisa melakukan hal dalam waktu yang bersamaan (Multitasking)
4. Suka mendapat pengakuan
5. Memiliki ambisi yang besar
6. Menyukai hal-hal kekinian³⁶.

David Stillman dan Jonah Stillman dalam buku *Generasi Z (Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja)* mengemukakan bahwa generasi Z memiliki karakter yang unik dan menarik. Berikut beberapa karakter Generasi Z menurut David Stillman dan Jonah Stillman:

a. Figital

Salah satu karakteristik yang paling menonjol dari Generasi Z adalah figital. Figital memiliki arti bahwa dunia di mana teknologi digital dan fisik berfungsi secara bersamaan, tanpa batasan dan perbedaan. Generasi Z percaya bahwa dunia digital dan fisik sama. Hal inilah yang menyebabkan fenomena banyak influencer yang membawa kehidupan sehari-hari mereka di dunia.

b. Realistis dan Kustomisasi

Jika milenial adalah generasi yang idealis, Generasi Z merupakan sebaliknya yaitu generasi yang realistis. Mereka juga sangat menyukai untuk menyesuaikan identitas mereka. Personal branding yang dibangun lebih

³⁶ Ike Agustina, *Memahami Generasi Z Lebih Dekat*, Pbi.Uii.Ac.Id, 2018.

kompleks daripada yang biasa dilakukan orang. Mereka ingin secara langsung menentukan apa yang mereka inginkan, apakah itu jabatan, kuliah, atau pekerjaan.

c. FOMO

Generasi Z juga memiliki karakter FOMO (Fear of Missing Out) atau takut melewatkan sesuatu. fenomena ini menggambarkan ketakutan seseorang untuk melewatkan sesuatu baik itu berupa acara ataupun aktivitas yang sedang terjadi di lingkungannya. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Patrick J. McGinnis dalam esainya pada tahun 2004 dan ditambahkan ke Oxford English Dictionary pada tahun 2013. Gejala FOMO dapat dilihat dari penggunaan media sosial secara berlebihan., timbul rasa takut untuk melewatkan momen yang sedang populer atau kejadian sosial yang dianggap penting, mengalami gangguan tidur karena kecemasan serta bertindak impulsif dan mengganggu produktivitas.

d. Weconomist

Dalam hal ekonomi, generasi milenial sudah mulai menganut sifat ekonomi wirausaha. Salah satu contohnya adalah penggunaan ojek online atau organisasi yang mendukung konsep ekonomi berbagi. Namun, Generasi Z melihat weconomist ini lebih dari kebiasaan. tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari mereka, tetapi juga di dunia kerja tempat mereka memilih pekerjaan mereka. Keputusan Generasi Z untuk bekerja akan dipengaruhi oleh kontribusi perusahaan terhadap masyarakat³⁷.

³⁷ Jonah Stillman David Stillman, *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru Yang Akan Mengubah Dunia Kera* (Gramedia Pustaka Utama, 2019).

Dari penjelasan tentang karakter Generasi Z menurut David Stillman dan Jonah Stillman diatas, ke empat karakter tersebut sangat melekat pada Generasi Z sekarang yang dibuktikan dengan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ialah sebuah desain penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti apa, siapa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana sebuah fenomena itu terjadi. Metode ini biasanya hanya menjelaskan gambaran umum dari fenomena yang diteliti³⁸.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Peran Toko Buku dalam Pengembangan Literasi Era Generasi Z: Studi Kasus Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Terletak di Jalan Kaliurang Km 12, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai pemberi informasi, yaitu orang-orang yang menginformasikan tentang segala situasi dan keadaan yang ada di tempat penelitian³⁹. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya yakni pemilik beserta tim dan pengunjung Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. yang tergolong dalam Generasi Z.

³⁸ Cristine Bradway Hyejin Kim, Justine S Sefcik, “Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review,” *National Library Medicine* (2016): 23–42.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

b) Objek penelitian

Objek penelitian diidentifikasi sebagai nilai-nilai, benda-benda, kegiatan-kegiatan yang menunjukkan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Selain itu, objek penelitian juga merupakan suatu atribut yang ditetapkan oleh peneliti untuk dicari jawabannya, dan objek penelitian harus berwujud nyata dan konkret untuk memberikan data penelitian yang akurat⁴⁰. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya yaitu segala bentuk pengembangan literasi yang ada di Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

c) Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive. pada penelitian tersebut memungkinkan peneliti untuk melihat beberapa karakteristik yang sesuai dengan topik yang akan diteliti yaitu Toko Buku Akik sebagai wadah pengembangan literasi era generasi Z. Selanjutnya dikembangkan menggunakan teknik snowball. Teknik ini dilakukan karena terdapat penambahan informan dari jumlah yang sedikit bisa bertambah banyak⁴¹.

Pertama, peneliti memilih pemilik Toko Buku Akik sebagai informan yang mumpuni pada bidang yang berkaitan dengan pengembangan literasi di toko buku. Selanjutnya, peneliti juga memilih satu tim yang sering berkontribusi dalam segala kegiatan kreativitas yang dilakukan di Toko Buku Akik. Selain dua informan tersebut, peneliti juga menambah dua informan lagi yakni generasi Z yang aktif berkunjung ke Toko Buku Akik.

⁴⁰ Hilarius Wibi Hardani William Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah : Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis & Disertasi Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Erlangga, 2014).

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. 4. (Bandung: Alfabeta, 2013).

No	Nama Informan (Samaran)	Pekerjaan Informan
1	TW	Pemilik Toko Buku Akik
2	AR	Tim Toko Buku Akik (Kasir)
3	RZK	Mahasiswa (Generasi Z)
4	FN	Mahasiswa (Generasi Z)

Tabel 1 Data Informan

Peneliti berpedapat bahwa keempat informan diatas sudah mampu memberikan informasi yang jelas dan lengkap. Nama informan diganti oleh peneliti dengan symbol agar kerahasiaan identitas informan tetap terjaga. Peneliti memberi symbol “TW” untuk pemilik sekaligus pengelola Toko Buku Akik (informan utama) yang mengetahui segala hal yang berkaitan dengan kreativitas dan kegiatan pengembangan literasi di Toko Buku Akik. Selanjutnya, “AR” sebagai tim (informan kunci) yang mengetahui segala informasi dan berpartisipasi dalam menjalankan rangkaian kegiatan pengembangan literasi yang sudah direncanakan. Simbol “RZK” dan “FN” (informan pendukung) yang merupakan pengunjung aktif Toko Buku Akik dan termasuk dalam kriteria generasi Z. berdasarkan survei dilapangan, umumnya pengunjung Gen Z merupakan mahasiwa Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan proses mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung fenomena yang ada di lapangan. Observasi sangat penting dilakukan dalam mencapai hasil yang diinginkan oleh seorang peneliti. Penelitian ini menggunakan metode observasi partipation yaitu teratur dan terstruktur agar bisa

menyesuaikan dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang diteliti agar sudut pandang yang diteliti dapat lebih mudah untuk dipahami⁴².

Observasi yang peneliti lakukan disini yakni mengumpulkan data secara terus terang kepada sumber data meliputi kegiatan pengamatan, catatan lapangan, dan kondisi tempat penelitian dengan cara peneliti mendatangi Toko Buku Akik dan melihat langsung bagaimana situasi dan kondisi perpustakaan di toko buku akik sebagai ruang publik dalam pengembangan literasi.

Berikut rincian kegiatan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di Toko Buku Akik:

No	Waktu	Fokus Kegiatan
1	Kamis, 1 Februari 2024	Pra observasi (observasi ini dilakukan dengan mengamati keadaan toko buku akik secara online dan langsung terjun ke lapangan)
2	Sabtu, 16 Maret 2024	Menyampaikan izin penelitian dengan melampirkan surat penelitian dari kampus yang disetujui oleh prodi Interdisciplinary Islamic Studies
3	Minggu, 17 Maret 2024	Observasi I (Mengamati serangkaian program pengembangan literasi)

⁴² Putu Laxman Pendit, *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* (Jakarta, 2003).

4	Minggu, 17 Maret 2024	Observasi II (mengamati serangkaian program yang masih berjalan, akan berjalan dan sudah tidak berjalan)
5	Minggu, 17 Maret 2024	Observasi III (mengamati orang-orang yang terlibat dalam program kegiatan)

Tabel 2 Observasi lapangan Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

b) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya-jawab secara lisan yang dilakukan antara pewawancara dan informan untuk mengumpulkan data berupa informasi⁴³. Tujuan dari wawancara yakni untuk mendapatkan keterangan atau pendapat informan mengenai suatu hal atau masalah. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan jenis, seperti wawancara formal, rutin, konferensi pers, akses pers, roundtable, semi-struktur, dan lain-lain. Wawancara juga memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk kemampuan mendapatkan data pribadi dan mendalam serta berkualitas, serta memungkinkan pewawancara untuk mengatur jalannya percakapan. Pada penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur yang dilaksanakan secara lebih bebas dan santai, hal ini dilakukan dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

c) Dokumentasi

Selain melakukan observasi dan wawancara, penulis juga memperoleh data dari dokumentasi. Dalam hal ini, penulis melihat beberapa gambar dan video

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

dari kegiatan yang dilakukan di perpustakaan Buku Akik seperti diskusi buku, bedah buku, dan kegiatan *girls day out*.

5. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong uji keabsahan data terbagi menjadi empat yaitu *Credibility* (Kepercayaan), *Transferability* (Keterampilan), *Dependability* (Kebergantungan), dan *Confirmability* (Kepastian)⁴⁴. Pada penelitian ini uji keabsahan datang yang dilakukan peneliti diantaranya:

a. Uji Credibility

Menurut Sugiyono terdapat enam cara pengujian yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Pada pengujian *credibility* ini peneliti menggunakan Triangulasi dan *member check*. Adapun pada triangulasi menggunakan triangulasi sumber dan waktu.

1. Trigulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji data yang diperoleh di lapangan dari beberapa sumber dengan mengakaji kreadibilitas data tersebut yang dilakukan dengan pengecekan data. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, dan begitupun sebaliknya.

Data yang diperoleh dari sumber yang didapatkan terkait wawancara bersama Tim Buku Akik mengenai peranan toko buku dalam mengembangkan literasi di era generasi Z.

⁴⁴ *Ibid.*

2. Trigulasi Metode

Pengumpulan data digunakan untuk menguji kredibilitas data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk menguji kebenarannya, maka peneliti melakukan pengecekan. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi dan Upaya toko buku dalam meningkatkan literasi.

3. *Member Check*

Member Check dilakukan oleh peneliti terhadap data yang sudah diperoleh dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Tujuan dilakukan hal tersebut apakah data yang diberikan oleh sumber data atau informan sudah memenuhi kebenaran atau valid. Untuk menjamin keabsahan data penelitian, peneliti harus memastikan bahwa data yang mereka peroleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Menurut Sugiyono, *member check* adalah proses pengecekan data yang diberikan oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh sumber data atau informan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan *member check* pada penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Konsep analisis data menurut Moleong adalah konsep analisis data adalah upaya yang dilakukan melalui bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi bagian yang dapat dikontrol, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menentukan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini, diantaranya:

a. Reduksi Data

Peneliti mendapatkan data yang didapatkan dari hasil wawancara, dengan membuat pedoman wawancara yang bertujuan untuk memudahkan dalam proses wawancara berlangsung. peneliti juga menggunakan bantuan *handphone* untuk merekam dan mendokumentasikan, serta buku tulis untuk mencatat hal-hal pokok pada saat wawancara. Kemudian data dikumpulkan dan disusun sesuai dengan jawaban informan yang dirasa peneliti memiliki jawaban yang hampir sama. Lalu, data tersebut disusun dengan memilih inti pokok jawaban yang sesuai, setelah itu di ringkas dan memusatkan perhatian pada topik utama penelitian.

b. Penyajian Data

Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif⁴⁵. Penyajian data tersebut merupakan hasil dari reduksi data, dimana data diperoleh dan diproses untuk data laporan⁴⁶. Adapun penyajian data sebagai penarikan kesimpulan informasi tersusun. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa sekumpulan informasi tentang strategi Toko Buku Akik dalam meningkatkan literasi di era generasi Z. Setelah itu, data tersebut di ringkas dan direduksi. Data yang telah diringkas dan direduksi disajikan dalam bentuk pendeskripsian dengan menarasikan guna memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴⁶ *Ibid.*

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul dan bukti-bukti pendukung penelitian telah diperoleh pada tahapan sebelumnya. Sebuah kesimpulan akan bersifat sementara tergantung nantinya ada bukti-bukti kuat yang didapatkan kembali. Hal ini berfungsi untuk menjelaskan hasil keseluruhan dari penelitian yang bersifat jelas, tegas, dan singkat sesuai dengan data yang didapatkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian “Peran Toko Buku dalam Pengembangan Literasi Era Generasi Z: Studi Kasus Toko Buku Akik Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. meliputi beberapa pembahasan, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini memuat latar belakang, yang menjelaskan latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang menjadi pokok utama permasalahan penyusunan pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoritis, kajian pustaka, metode, penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI. Bab ini memberi penjelasan secara umum tentang Toko Buku Akik, profil, sejarah, dan hal yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III “PERAN TOKO BUKU DALAM PENGEMBANGAN LITERASI ERA GENERASI Z: STUDI KASUS TOKO BUKU AKIK SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”.

Bab ini nantinya akan berisi tentang hasil pembahasan yang akan menjawab rumusan masalah.

BAB IV PENUTUP. Bab ini mencakup kesimpulan dan saran berdasarkan temuan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, berikut kesimpulan yang diambil untuk menjawab rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Toko Buku Akik memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan literasi era generasi Z. Adapun beberapa peranannya meliputi membangun Rumah Kata Library atau Perpustakaan Toko Buku Akik. Rumah kata library ini awalnya terbentuk dari diskusi dan pertukaran pikiran antar pemilik dan anggota buku akik, yang akhirnya membentuk sebuah perpustakaan dengan koleksi yang mencapai 10.000 eksemplar meliputi koleksi fiksi, sastra, filsafat dan bacaan berbahasa asing pada April tahun 2024 dan bebas diakses secara gratis oleh siapapun dengan tempat yang nyaman. Selain membangun perpustakaan, Toko Buku Akik juga aktif melakukan kegiatan pengembangan literasi baik online maupun offline. Adapun kegiatan pengembangan literasi meliputi diskusi dan bedah buku, menjadi wadah kreativitas generasi Z, melakukan sosialisasi toko buku melalui sosial media, menyelenggarakan kegiatan *Girls Day Out* yang meliputi festival buku online, *Intimate Talk*, *Live at Buku Akik*, *Buku Akik Awards*, dan *Blind Date With a Book*.
2. Selama proses kegiatan pengembangan literasi yang diselenggarakan oleh Toko Buku Akik membari dampak positif bagi pengunjung yang dapat dilihat dari paradigma toko buku hanya sebagai tempat membeli dan menjual buku kini berubah menjadi tempat untuk bebas berkreaitivitas, sebagaimana yang dipraktikkan Toko Buku Akik. Dampak yang paling menonjol yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung yakni buku akik mampu mewardahi dua konsep sekaligus Dimana ada sebuah perpustakaan dalam satu ruang dan bersanding dengan toko buku yang sudah ramai dipromosikan melalui media sosial sehingga menarik perhatian

terutama generasi Z dalam melihat fenomena ini. Secara, diketahui bahwa generasi Z merupakan generasi yang sangat aktif di media-media online, sehingga hal inilah yang dimanfaatkan Toko Buku Akik dalam promosi yang tujuannya untuk meningkatkan minat baca dan literasi.

3. Setelah terlaksananya beragam kegiatan pengembangan literasi di Toko Buku Akik, tentunya terdapat kendala dalam proses pelaksanaannya. Terdapat terdapat tiga kendala utama yang menghambat proses pengembangan literasi dalam menjalankan
Kendala yang pertama adalah Paradigma toko buku hanya sebagai tempat komersial yaitu hanya jual beli buku. Toko buku merupakan sebuah tempat yang menyajikan berbagai macam jenis buku untuk dijual kepada konsumen. Tujuan utama dari toko buku yaitu untuk memenuhi kebutuhan dan minat pembaca dalam mendapatkan akses bahan bacaan dan akses untuk membeli buku sehingga banyak yang menganggap bahwa toko buku tidak memiliki peran yang signifikan terhadap pengembangan literasi. Kendala kedua yaitu anggaran atau keterbatasan modal yang mengakibatkan seluruh kegiatan pengembangan literasi di Toko Buku Akik diselenggarakan menggunakan dana pribadi pemilik toko buku. Secara keseluruhan, semua kegiatan yang dilaksanakan baik online maupun offline tentunya memerlukan anggaran untuk menjamin terlaksananya kegiatan tersebut dengan efektif. Kendala ketiga, kurang memadainya fasilitas penunjang yang ada di Toko Buku Akik, telah menimbulkan rasa kekecewaan pengunjung.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Pemilik dan tim toko buku akik agar lebih memperluas jaringan kerjasama seperti dengan dinas pendidikan, lembaga pegiat literasi, serta sekolah atau perguruan tinggi sehingga kegiatan dapat dilirik dan diikuti oleh masyarakat luas.

-
2. Guna memperlancar setiap kegiatan pengembangan literasi, sebaiknya penunjang akan fasilitas sangat perlu dilakukan agar setiap kegiatan bisa diselenggarakan secara offline di Toko Buku Akik dengan kuota yang lebih banyak.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Purnomo, Nur Asitah, Elsa Rosyidah, Andre Septianto, Margi Dwi Daryanti, Mega Firdaus. "GENERASI Z SEBAGAI GENERASI WIRAUSAHA." *academia.edu* (2019).
- Annisa, Fitri, and Delfi Eliza. "Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Selama Covid-19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2021): 1–17.
- AR, Hasil Wawancara Dengan. *22 April 2024* (n.d.).
- Arsa, Dedi. "Ave at : Khazanah : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam Abstract This Article Examines the Formation of Literal Societies (Conscious Literacy) through the Existence of Libraries and Bookstores . This Article Is a Historiographic Work Using Stages of Pre." *Khazanah* 9, no. 1 (2019).
- Dasor, Yohanes Wendelinus, Honorita Mina Mina, and Eliterius Sennen. "The Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary." *Literasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2021): 19–25.
- David Stillman, Jonah Stillman. *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru Yang Akan Mengubah Dunia Kera*. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Diyana Nur Rakhmah. "Gen Z Dominan, Apa Maknanya Bagi Pendidikan Kita?" *Kemdikbud.Go.Id*, 2021.
- dkk, Yunus Abidin. *Pembelajaran Literasi*. Edited by Yanita Nur Indah Sari. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018.
- Dyra Daniera. "Toko Buku Akik, Destinasi Seru Nan Antik Kala Ke Yogyakarta." *Liputan* 6, 2023.

- Endry Boeriswati. "The Implementing Model of Empowering Eight for Information Literacy." *US-China Education Review*, (2012).
- Evita Devega. "TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos." *Kominfo.Go.Id*, 2017. https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media.
- Franindya Purwaningtyas. "Literasi Informasi Dan Literasi Media." *Jurnal Iqra'* Volume 12 (2018): 2.
- Gol A Gong, Agus M. Irkham. *Gempa Literasi*. Cet. 1. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia Gramedia, 2012.
- Habermas, Jürgen. "The Public Sphere: An Encyclopedia Article (1974)." *Crime and Media: A Reader* 3, no. 3 (2010): 11–19.
- Hasil wawancara dengan FN. 1 Maret 2024 (n.d.).
- Hasil Wawancara Dengan RZK. 7 Mei 2022 (n.d.).
- Hasil wawancara Dengan TW. 20 April 2024 (n.d.).
- Hwang Bo-Reum. *Wellcome To The Hyunam-Dong Book Shop*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2024.
- Hyejin Kim, Justine S Sefcik, Cristine Bradway. "Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review." *National Library Medicine* (2016): 23–42.
- Ike Agustina. *Memahami Generasi Z Lebih Dekat*. *Pbi.Uii.Ac.Id*, 2018.
- Instagram. *@bukuakik* (2024).
- Inten, Dinar Nur. "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Literasi Dini Pada Anak." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 23–32.

JDIH. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan.” *LL Setneg* (2017): 7.

<http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/408>.

Kanal Indonesia Tv. *Buku Akik, Ini Perpustakaan? Atau Toko Buku Ya?* Yogyakarta, 2024.

Ken White. *Bookstore Planning and Design*. First edit. New York: St: Francis Publications, 1993.

Larry Portzline. “Book Store Tourism Takes Off.” <https://www.jstor.org/stable/27771176> 38 (2007): 50–52.

Larsen, Håkon. “The Public Sphere and Habermas: Reflections on the Current State of Theory in Public Library Research.” *Journal of Documentation* 77, no. 1 (2021): 251–258.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

madilog by tan malaka. “Tan Malaka Quotes.” <https://www.goodreads.com/>.

Merriam- Webster. “Literacy.” <https://www.merriam-webster.com/dictionary/literacy>.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Momuat, Wanda Kristi Petronella, Antonius Boham, and Anita Runtuwene. “Peran Komunitas Literasi Dalam Mendukung Minat Baca Generasi Milenial Di Rumah Baca Cafe Kota Kotamobagu.” *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021): 1–9.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/36166%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/36166/3366>
2.

Nahason Bastin. *Keterampilan Literasi, Membaca, Dan Menulis*. 1st ed. Sidoarjo: Nahason

Bastin Publishing, 2022.

Nani Pratiwi, Nola Pritanova. “Peran Literasi Digital Terhadap Minat Bersastra Pengguna Media Sosial.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–1699.

Nasrullah, Nasrullah, Hildawati Almah, Tawakkal Tawakkal, and Nur Amalia Utari. “Peran Rumah Baca Pinisi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)* 3, no. 2 (2021).

Nuraeni, Afiah. “Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus 7 Mangunan Dlingo Bantul.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2016): 246–256.

OECD Home. “PISA 2022 Assessment and Analytical Framework.”

<https://www.oecd.org/publications/pisa-2022-assessment-and-analytical-framework-dfe0bf9c-en.htm>.

Purbohastuti, Arum Wahyuni. “Vol. 12, No. 2, Oktober 2017.” *Ekonomika* 12, no. 2 (2017): 212–231.

Purwo, Suciati. “Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif Di Sekolah Dasar.” *Dewantara* 5, no. 3 (2020): 94.

Putu Laxman Pendit. *Penelitian Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Jakarta, 2003.

Rumah Baca Hikmah Nur Beting. “Mengapa Literasi Penting: Peran Rumah Baca Dalam Membangun Masyarakat Pintar.” <https://rumahbacahikmahnurbeting.or.id/mengapa-literasi-penting-peran-rumah-baca-dalam-membangun-masyarakat-pintar/>, 2023.

Sarah, Andrianti. “Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

- Literasi.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 232–249.
- Setiawan, Arif. “Konsep Ruang Publik Menurut Jürgen Habermas” (2015): 60.
- Silvana, Hana, and Selly Setiani. “Peran Guru Pustakawan Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Pada Program Literasi Informasi.” *Edutech* 17, no. 2 (2018): 215.
- Sri Melani. “Literasi Informasi Dalam Praktek Sosial.” *Jurnal Iqra’* Vol 10 No. (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. 4. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Translated By Thomas Burger. “Jurgen Habermas, The Structural Transformation of the Public Sphere” (n.d.).
- TW. *Hasil Wawancara Bersama*, n.d.
- UNESCO. “Melek Huruf.” [https://www-unesco-org.translate.goog/en/literacy/need-know?](https://www.unesco.org/translate/goog/en/literacy/need-know/)
- William Chang, Hilarius Wibi Hardani. *Metodologi Penulisan Ilmiah : Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis & Disertasi Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Yanuar Surya Putra. “Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi.” *Among Makarti* Vol 9, No. (2016).